

Pengaruh Edukasi PHBS Menggunakan Media *Flash Card* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Diare

Elsa Meylinda^{1*}, Dadang Kusbiantoro², Sylvi Harmiardillah³

^{1,2,3} Departemen Anak, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 18 Juli 2026

Direvisi: 18 Agustus 2026

Diterima: 23 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

meylindaelsa2@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak dan berisiko menyebabkan dehidrasi. Rendahnya pengetahuan dan sikap mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko diare. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare pada siswa SDN 1 Jubel Kidul. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 72 siswa kelas 1–6 yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai PHBS dalam pencegahan diare. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil** Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sikap kategori negatif. Setelah diberikan edukasi, hampir seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sikap kategori positif. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$). **Pembahasan** Edukasi PHBS menggunakan media *flash card* efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa dalam pencegahan diare.

Kata kunci: PHBS, *Flash card*, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Diare

ABSTRACT

Introduction Diarrhea is a common health problem among children and may lead to dehydration if not prevented. Inadequate knowledge and attitudes regarding Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) increase the risk of diarrhea. This study aimed to analyze the effect of PHBS education using flash card media on students' knowledge and attitudes toward diarrhea prevention. **Methods** This quantitative study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 72 students from grades 1–6 selected using a total sampling technique. Data were collected using validated questionnaires measuring knowledge and attitudes toward PHBS in diarrhea prevention and were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Result** Before the intervention, most students had a moderate level of knowledge and negative attitudes. After the intervention, most students demonstrated good knowledge and positive attitudes. Statistical analysis showed a significant effect of PHBS education using flash card media on knowledge ($p=0.000$) and attitudes ($p=0.000$). **Discussion** PHBS education using flash card media effectively improved students' knowledge and promoted positive attitudes toward diarrhea prevention. Therefore, flash cards can be used as an effective health education medium for elementary school students.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, flash cards, knowledge, attitudes, diarrhea prevention

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak dan dapat menyebabkan kehilangan cairan serta elektrolit dalam jumlah besar sehingga berisiko menimbulkan dehidrasi bahkan kematian. Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri,

maupun parasit yang ditularkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi serta kebiasaan hidup yang kurang bersih (Leonard et al., 2021). Rendahnya pengetahuan dan sikap anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya diare. Banyak anak belum memahami

pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan makanan, dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga perilaku pencegahan diare belum diterapkan secara optimal (Tamba et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus diare secara global mencapai sekitar 2,5 miliar pada anak usia sekolah dasar (Soe et al., 2024). Diare juga menyebabkan sekitar 1,6 juta kematian setiap tahun dan sebagian besar terjadi di negara berkembang (Diarrhoeal Diseases Collaborators & Wang, 2025). Di Indonesia, prevalensi diare pada anak usia 1–4 tahun mencapai 12,6% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada siswa dengan pendampingan kepala sekolah dan guru SDN 1 Jubel Kidul pada Februari 2026, diperoleh hasil bahwa selama tahun 2025 sebanyak 30% siswa pernah mengalami diare. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui cara mencuci tangan yang benar, belum memahami pentingnya menjaga kebersihan makanan dan minuman, masih sering membeli makanan dan minuman yang kebersihannya kurang terjamin, serta membiarkan kukunya panjang dan kotor. Selain itu, siswa juga belum pernah mendapatkan edukasi PHBS dalam pencegahan diare di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa terhadap PHBS masih kurang sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya diare.

Diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik infeksi maupun non-infeksi. Faktor infeksi meliputi bakteri, virus, dan parasit, sedangkan faktor non-infeksi meliputi sanitasi yang buruk, pola makan tidak sehat, serta penggunaan air dan makanan yang terkontaminasi (Cahyani et al., 2022). Selain itu, kurangnya penerapan PHBS, personal hygiene yang kurang baik, serta pengetahuan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga juga dapat meningkatkan risiko terjadinya diare (Yohana et al., 2023). Tingginya kejadian diare pada anak juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan sikap terhadap PHBS sehingga anak belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal (Yanti et al., 2025).

Pengetahuan dan sikap anak terhadap PHBS dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pengalaman, lingkungan, pendidikan, dan sumber informasi (Pakpahan et al., 2021). Kurangnya informasi mengenai PHBS menyebabkan anak belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga berisiko meningkatkan kejadian diare. Rendahnya pengetahuan dan sikap dalam menerapkan PHBS

juga dapat menyebabkan anak lebih rentan terpapar berbagai penyakit yang berhubungan dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan (Yanti et al., 2025). Menyadari pentingnya pencegahan diare pada anak, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian edukasi kesehatan mengenai PHBS dalam pencegahan diare. Edukasi kesehatan berperan sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya diare (Sidabukke et al., 2024).

Edukasi kesehatan memerlukan media yang dapat membantu penyampaian informasi agar lebih mudah dipahami oleh anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flash card*. Media *flash card* merupakan media visual yang menyajikan informasi melalui gambar dan kata-kata sederhana sehingga dapat menarik perhatian, meningkatkan daya ingat, serta membantu anak memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah (Arsyad, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *flash card* efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan diare. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Anjarani et al., (2025) yang menyatakan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam menerapkan PHBS. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare pada siswa SDN 1 Jubel Kidul.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design. Desain penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan diare melalui pengukuran sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Jubel Kidul, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pada bulan April 2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6 SDN 1 Jubel Kidul sebanyak 72 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi siswa yang bersedia mengikuti penelitian, hadir saat pelaksanaan penelitian, dan mendapat persetujuan dari pihak sekolah. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir selama proses penelitian berlangsung.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi PHBS menggunakan media *flash card*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan diare. Alat yang digunakan meliputi media *flash card*, kuesioner pengetahuan dan sikap, serta alat pendukung pembelajaran.

Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 pertanyaan dan kuesioner sikap yang terdiri atas 12 pernyataan. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) berkisar antara 0,364-0,391, lebih besar dari r tabel = 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas kuesioner sikap menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) berkisar antara 0,697-0,369, lebih besar dari r tabel = 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai $r=0,810$ pada kuesioner pengetahuan dan nilai $r=0,714$ pada kuesioner sikap, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Kuesioner pengetahuan meliputi indikator ... Sedangkan kuesioner sikap terdiri atas pernyataan positif dan negatif mengenai penerapan PHBS dalam pencegahan diare. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu

sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi PHBS menggunakan media *flash card*.

Analisis Data Penelitian

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan dan sikap dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $p<0,05$ untuk mengetahui pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan diare.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kategori	Total	
		F	%
Jenis kelamin	Laki-laki	38	52,8
	perempuan	34	47,2
	Total	72	100
Kelas	Kelas 1	12	16,7
	Kelas 2	13	18,1
	Kelas 3	15	20,8
	Kelas 4	11	18,1
	Kelas 5	13	15,3
	Kelas 6	8	11,1
	Total	72	100
Usia	6-8 tahun	29	40,3
	9-10 tahun	24	33,3
	11-12 tahun	19	26,4
	Total	72	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar (52,8%) siswa SDN 1 Jubel Kidul berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan jenjang kelas siswa SDN 1 Jubel Kidul sebagian kecil (20,8%) anak berada di kelas 3 dan sebagian kecil (11,1%) anak berada di kelas 6. Berdasarkan usia siswa SDN 1 Jubel Kidul hampir sebagian (40,3%) anak berumur 6-8 tahun dan hampir sebagian (26,4%) anak berumur 11-12 tahun.

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan			
	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Baik	32	44,4	59	81,9
Cukup	37	51,4	13	18,1
Kurang	3	4,2	0	0
Jumlah	72	100	72	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul, didapatkan hasil sebagian besar anak (51,4%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sebagian kecil (4,2%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Sedangkan sesudah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul, hampir seluruh anak (81,9%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sebagian kecil anak (18,1%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh anak

(56,9%) memiliki sikap kategori negatif dan sebagian kecil anak (43,1%) memiliki sikap kategori positif. Sedangkan sesudah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul, hampir seluruh anak (88,9%) memiliki sikap kategori positif dan sebagian kecil anak (11,1%) memiliki sikap kategori negatif.

Tabel 3
Sikap anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi

Kriteria Sikap	Sikap			
	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Positif	31	43,1	64	88,9
Negatif	41	56,9	8	11,1
Jumlah	72	100	72	100

Tabel 4
Pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap

Pengaruh edukasi PIDS menggunakan media flash card terhadap tingkat pengetahuan dan sikap							
Variabel	Responden						P Value
	Pre test			Post test			
	Modus	Median	(Min-max)	Modus	Median	(Min-max)	
Tingkat Pengetahuan	2	2,00	1,00-3,00	1	1,00	1,00-2,00	0,000
Sikap	2	2,00	1,00-2,00	1	1,00	1,00-2,00	0,000

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil uji analisis statistic *Wilcoxon* tingkat pengetahuan menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan diare. Dan dari hasil uji analisis statistic *Wilcoxon* pada sikap juga menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh ada pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap sikap anak dalam pencegahan diare.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan masih terdapat anak dengan kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian anak belum memahami PHBS dalam pencegahan diare, seperti mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan makanan, menjaga kebersihan kuku, dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, siswa juga belum pernah memperoleh edukasi PHBS di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yanti et al., (2025) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan anak

mengenai PHBS dalam pencegahan diare sebelum diberikan edukasi masih rendah.

Rendahnya tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi mengenai PHBS. Menurut Pakpahan et al., (2021), sumber informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang karena informasi yang diterima secara berulang dapat meningkatkan pemahaman. Selain itu, perbedaan jenjang kelas juga memengaruhi kemampuan anak dalam menerima informasi. Siswa kelas bawah (kelas 1–3) masih memerlukan penyampaian materi yang sederhana, sedangkan siswa kelas atas (kelas 4–6) memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang sehingga lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan Purwulan (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang seiring meningkatnya jenjang pendidikan.

PHBS merupakan upaya menjaga kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya diare. Menurut Swarjana (2022), pengetahuan berperan penting dalam membantu seseorang memahami informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai PHBS sejak usia sekolah menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku pencegahan diare.

Sikap anak sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card*, sebagian besar anak memiliki sikap pada kategori negatif dalam pencegahan diare. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian anak belum memiliki sikap yang mendukung penerapan PHBS, seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri, memilih jajanan yang bersih, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Sikap anak dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang diterima. Anak yang belum pernah memperoleh edukasi mengenai PHBS cenderung belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga belum terbentuk sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan Wawan & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap seseorang. Selain itu, Ulya et al., (2025) menjelaskan bahwa interaksi dengan guru, keluarga, dan teman sebaya juga berperan dalam membentuk sikap anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil tersebut, sikap negatif yang dimiliki anak sebelum intervensi diduga dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman belajar dan paparan informasi mengenai PHBS. Oleh karena itu, edukasi kesehatan diperlukan sebagai upaya membentuk sikap yang lebih positif terhadap pencegahan diare.

Tingkat pengetahuan anak sesudah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul

Berdasarkan tabel 2, diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* sebagian besar tingkat pengetahuan anak berada pada kategori cukup. Setelah diberikan intervensi hampir seluruh anak berada pada kategori tingkat pengetahuan baik. Anak sebelumnya belum memahami mengenai pencegahan diare dengan PHBS, seperti pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Namun setelah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* hampir seluruh anak dapat menjawab pertanyaan mengenai PHBS dalam pencegahan diare dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak meningkat setelah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card*.

Media efektif meningkatkan pengetahuan anak karena menyajikan informasi melalui gambar

dan kata-kata yang menarik sehingga memudahkan anak memahami, mengingat, dan menerima materi yang diberikan. Media visual seperti ini mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa sehingga informasi lebih mudah diterima dan diingat (Arsyad, 2017). Menurut Swarjana (2022) bahwa pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang diterima seseorang mencakup pemahaman dan kemampuan seseorang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, sumber informasi, pekerjaan, lingkungan, dan sosial budaya (Pakpahan et al., 2021). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak adalah sumber informasi. Setelah diberikan edukasi menggunakan media *flash card*, anak memperoleh sumber informasi baru yang disampaikan melalui gambar yang menarik dan mudah dipahami sehingga anak lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yanti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan pengetahuan anak karena mampu menarik perhatian serta memudahkan pemahaman informasi. Penyajian materi melalui gambar dan warna yang menarik membantu anak mengingat materi dengan lebih baik dan meningkatkan minat belajar. Selain itu, edukasi menggunakan media *flash card* menjadi sumber informasi baru bagi anak sehingga meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya PHBS dalam pencegahan diare.

Sikap anak sesudah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card*, sebagian besar anak memiliki sikap pada kategori negatif. Setelah diberikan edukasi, hampir seluruh anak memiliki sikap pada kategori positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persetujuan terhadap perilaku PHBS dalam pencegahan diare, seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan makanan dan lingkungan, serta membuang sampah pada tempatnya, disertai penurunan persetujuan terhadap perilaku yang berisiko menyebabkan diare. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS menggunakan media *flash card* mampu membentuk sikap yang

lebih positif pada anak dalam upaya pencegahan diare.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap anak meningkat setelah diberikan edukasi PHBS menggunakan media *flash card*. Peningkatan sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh pemberian stimulus berupa edukasi kesehatan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami. Melalui proses tersebut anak menjadi lebih siap dalam menerima dan memahami informasi sehingga mendorong terbentuknya sikap positif dalam pencegahan diare. Hal ini sejalan dengan teori Wawan & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa sikap terbentuk melalui kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek melalui proses belajar.

Pemberian informasi melalui media yang menarik seperti *flash card* dapat membantu mengarahkan sikap anak menjadi lebih positif karena materi disajikan secara sederhana melalui gambar dan informasi singkat sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik dapat mendorong terbentuknya sikap positif dalam pencegahan diare. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran bergambar seperti *flash card* dapat memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu siswa memahami informasi dengan lebih mudah karena melibatkan indera penglihatan sehingga informasi yang diterima lebih mudah diingat dan mampu meningkatkan sikap anak menjadi lebih baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Anjarani et al., (2025) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media *flash card* tentang pencegahan diare. Media *flash card* dinilai efektif karena merupakan media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media *flash card* yang menampilkan gambar menarik dapat meningkatkan perhatian siswa serta mempermudah siswa dalam memahami informasi mengenai pencegahan diare sehingga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul

Berdasarkan tabel 4, diatas menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan anak tentang PHBS dalam pencegahan diare, sebelum diberikan intervensi sebagian besar tingkat pengetahuan anak berada dikategori cukup. Setelah

diberikan intervensi edukasi PHBS dalam pencegahan diare menggunakan media *flash card* hampir seluruh tingkat pengetahuan responden berada dikategori baik. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan dengan uji statistik didapatkan adanya terdapat pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul..

Keberhasilan suatu edukasi kesehatan tidak terlepas dari komponen dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media yang digunakan sebagai sumber informasi. Penggunaan media visual dianggap lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan daya ingat pada anak serta informasi disampaikan secara ringkas, jelas, dan menarik (Akbar, 2022). Hal ini sesuai dengan Wahidin (2025) yang menjelaskan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pengetahuan. Sesuai dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan satu kali pemberian edukasi PHBS menggunakan media *flash card* mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan anak.

Pemilihan media *flash card* dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya menyajikan informasi melalui kombinasi gambar dan kata-kata yang sederhana sehingga mampu menarik perhatian anak dan memudahkan pemahaman materi. Media *flash card* memuat materi PHBS dalam pencegahan diare, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga proses edukasi menjadi lebih interaktif dan mendukung peningkatan pengetahuan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2025) bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan PHBS dengan media visual *flash card* terhadap tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan diare. Menurut Wijayanti et al., (2024) menyatakan bahwa media visual mempermudah penerimaan informasi melalui gambar dan teks yang menarik, serta Sidabukke et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan diare.

Pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap sikap anak dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul

Berdasarkan tabel 4, diatas menunjukkan bahwa ada perubahan sikap anak tentang PHBS dalam pencegahan diare, sebelum diberikan intervensi sebagian besar sikap anak berada dikategori negatif. Setelah diberikan intervensi edukasi PHBS dalam pencegahan diare menggunakan media *flash card* hampir seluruh sikap repsonden berada dikategori positif. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan dengan uji statistik didapatkan adanya terdapat pengaruh edukasi PHBS menggunakan media *flash card* terhadap sikap anak dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul.

Perubahan sikap pada anak dikarenakan mereka mendapatkan sumber informasi tentang PHBS menggunakan media *flash card* dalam pencegahan diare. Proses pembelajaran edukasi PHBS dengan media *flash card* dapat meningkatkan sikap dari seseorang karena *flash card* dapat menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar dan kata sehingga mudah dipahami oleh anak. Hal ini sesuai dengan Mufida et al., (2021) yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media visual yang bersifat interaktif dan komunikatif membuat anak tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ketertarikan, pemahaman, serta membentuk sikap positif anak. Peneliti juga berperan dalam memberikan penjelasan dan membimbing anak selama proses edukasi sehingga membantu terbentuknya sikap yang lebih positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Milenia & Herdhianta (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *flash card* berpengaruh terhadap peningkatan sikap siswa sekolah dasar. Temuan ini juga didukung oleh Anjarani et al., (2025) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *flash card*. Selain itu, Madyastuti & Fariastutik (2022) juga menunjukkan bahwa media *flash card* efektif meningkatkan sikap anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *flash card* mampu menyajikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu membentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku hidup sehat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan media *flash card* berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan diare di SDN 1 Jubel Kidul. Setelah diberikan intervensi, sebagian besar siswa mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari kategori cukup menjadi baik serta perubahan sikap dari kategori negatif menjadi positif. Temuan ini menunjukkan bahwa media *flash card* efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, media *flash card* dapat dipertimbangkan sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah, khususnya terkait PHBS dalam pencegahan diare. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol, sehingga pengaruh intervensi belum dapat sepenuhnya dikaitkan sebagai hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengembangkan media edukasi yang lebih inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Akbar, M. R. (2022). *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. Haura Utama.
- Anjarani, L., Pramono, J. S., & Hazanah, S. (2025). Efektivitas Media Flashcard Dengan Metode Buzz Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Diare Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Simpang Tiga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3), 10250–10260.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.49341>
- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146–153.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan

- Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 02(3), 82–97. <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870>
- Damayanti, N. F., Bella, A. S., Darmiyanti, & Ridhaningtyas, L. P. (2025). Peran Perkembangan Kognitif Dalam Kemampuan Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.23063>
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*.
- Leonard, A., Jap, S., Widodo, A. D., & Korespondensi, A. (2021). Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi Acute Diarrhea Caused by Infection in Children. *Jurnal Kedokteran MEDITEK*, 27(3), 282–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.36452/jkdo.ktmeditek.v27i3.2068>
- Milenia, E. P., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Pemberian Media Flashcard Terhadap Pengetahuan dan Sikap Konsumsi Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1039>
- Mufida, L., Yunitasari, E., & Ulfiana, E. (2021). *Health Education of Clean and Healthy Lifestyle using Card Telling Methods towards Diarrhea Prevention Among Children in Elementary School*. 7(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/pm.nj.v7i1.21184>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan* (R. Watrionthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Purwulan, H. (2024). Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 375–382.
- Sidabukke, F. N. ., Chifdillah, N. A., & Palin, Y. (2024). Flashcard sebagai Media Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Sabun Pada Anak-Anak di Samarinda. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 726–727.
- Soe, T. K., Laohasiriwong, W., Sornlorm, K., & Mahato, R. K. (2024). Hygiene practice and diarrhea prevalence among underfive children in Myanmar: a cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-024-05158-3>
- Supriyanto, Taflati, H., Syaifuddin, M., Sandi, F. A., Pratiwi, R., Laela, S., Tuasikal, S., Munajat, R., Diah, A., Afifa, Sh., Tjandra, L., & Pramono, I. (2021). PHBS Di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Perssepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, dan Pandemi Covid 19. ANDI.
- Tamba, E., Simanjuntak, B., Muljono, W., Siburian, F., Ain, I., & Sumbayak, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap PHBS terhadap Personal Hygine pada Anak Panti Asuhan Vincentius. *Jurnal MedScientiae*, 1(2), 12–18. <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v1i2.2577>
- Ulya, T. D., Azizah, L., Khasanah, S. U., & Agustin, N. (2025). Peran Lingkungan Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di RA Ummu Khodijah). *Jurnal Jendela Dunia*, 13(2), 119–128.
- Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 285–295.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia* (3rd ed.). Nuha Medika.
- Wijayanti, A., Rachmah, S., & Holida, S. S. (2024). Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Nuansa Fajar Cemerlang. <https://doi.org/10.62952/pssp.7>
- Yanti, T. D., Falah, M., Solihatin, Y., & Muttaqin, Z. (2025). The Effect of Health Education Using Quartet Flashcard Media on Elementary School Children’S Knowledge of Diarrhea Prevention in Tasikmalaya. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 9(2), 72–78. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v9i2.11766>
- Yohana, L., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Anak. *Public Health Journal*, 1(2), 1–19. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>

- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 328–346.
- Magdalena, I., Sutrisno, B. T., Jabbar, H. A., Romahi, M. A., Azis, M. Al, & Darmadi, N. (2023). Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Siswa Kelas Rendah Sampai Kelas Tinggi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 2221–2229.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.999>